

Inovasi Kurikulum Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Kelestarian Alam

Dharmaningtyas Sri Katon¹, Adyarafat Khozin Fayyaadh², Aulia Rosmalika³

¹²³ Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

E-mail: masiikanabilah2003@gmail.com

Diterima 15/Agustus/2024 | Direvisi 28/Agustus/2024 | Disetujui 15/September/2024

Abstract

Referring to the Three Pillars (Tridarma) of higher education, which include education, research, and community service, universities should implement these duties functionally and in an integrated manner. Community service, as one of the pillars of higher education, occupies a strategic position in developing and educating communities to improve their quality of life. The most realistic form of this development is providing training and mentoring skills that are considered useful for the local community. The student creativity program implements the third pillar of higher education, which is community service. Our proposed program is titled "Curriculum and Environmental Innovation: Increasing Student Awareness of the Importance of Group-Based Learning and Environmental Care." The form of this program is to increase students' awareness of the importance of nature conservation by integrating environmental values into the learning process. Using project-based and collaborative methods, students are actively involved in activities relevant to daily life. This activity has successfully increased student awareness, strengthened critical thinking skills, and encouraged active participation in environmental preservation.

Keywords: Three Pillars (Tridarma), Community Service, Method

Abstrak

Mengacu pada Tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, maka hendaknya perguruan tinggi dapat melaksanakan darma tersebut secara fungsional dan terpadu. Pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu darma perguruan tinggi menempati posisi yang strategis dalam menimba dan mendidik masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun wujud pembinaan tersebut yang dianggap paling realitis tidak lain, memberikan pembekalan melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan yang dianggap berguna bagi khalayak masyarakat setempat. Program kreativitas mahasiswa untuk melaksanakan darma perguruan tinggi yang ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat. Program yang kami usulkan berjudul "Inovasi Kurikulum dan Lingkungan: Meningkatkan Kesadaran Siswa Akan Pentingnya Pelajaran Berbasis Kelompok dan Peduli Lingkungan". Bentuk dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian alam dengan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Dengan metode berbasis proyek dan kolaborasi, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis, dan mendorong partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan.

Kata kunci: Tridarma, Pengabdian, Metode

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam upaya menjaga kelestarian alam yang semakin terancam oleh berbagai aktivitas manusia. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk menciptakan inovasi yang dapat menyadarkan generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan.

Kurikulum berbasis lingkungan merupakan sebuah pendekatan yang mengedepankan integrasi isu-isu lingkungan hidup dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya kelestarian alam, serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Melalui kurikulum

berbasis lingkungan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis mengenai masalah-masalah lingkungan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam aksi-aksi nyata yang dapat memperbaiki keadaan lingkungan di sekitar mereka.

Pendidikan berbasis lingkungan atau sering disebut dengan *Environmental Education (EE)*, telah menjadi topik yang semakin penting di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Dalam kurikulum pendidikan yang konvensional, mata pelajaran lingkungan hidup sering kali dipandang sebagai mata pelajaran yang terpisah atau sekadar tambahan. Padahal, untuk mempersiapkan generasi yang peduli terhadap kelestarian alam, pendidikan lingkungan perlu diterapkan secara holistik dan terintegrasi dalam semua aspek kurikulum.

Seiring dengan bertambahnya kesadaran global terhadap ancaman yang dihadapi oleh lingkungan, seperti perubahan iklim, deforestasi, pencemaran udara, dan bencana alam yang semakin sering terjadi, pendidikan lingkungan harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap alam. Dalam hal ini, penting untuk merancang kurikulum yang dapat membangkitkan kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan dan memberi mereka alat untuk bertindak sebagai agen perubahan.

Inovasi kurikulum berbasis lingkungan bukanlah hal yang baru. Banyak negara telah mulai mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum mereka dengan tujuan untuk mencetak generasi yang sadar lingkungan. Misalnya, di beberapa negara maju, kurikulum berbasis lingkungan telah diterapkan sejak dini, dimulai dari pengenalan masalah lingkungan di sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis lingkungan dapat diterapkan dengan baik di berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, Indonesia pun harus mulai serius dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang mengedepankan pelestarian lingkungan.

Di tingkat pendidikan menengah, seperti di SMP, pendidikan lingkungan sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Pada usia ini, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep abstrak dan masalah-masalah global seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan polusi. Dengan memasukkan isu-isu lingkungan dalam kurikulum, siswa diharapkan tidak hanya memahami dampak dari kerusakan alam tetapi juga dapat berpikir kritis tentang solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Selain itu, siswa juga diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan di sekitar mereka, seperti program penghijauan, pengelolaan sampah, atau kegiatan lainnya yang mendukung keberlanjutan alam.

Pentingnya kesadaran terhadap kelestarian alam di kalangan siswa tidak bisa dipandang sebelah mata. Menurut data dari berbagai lembaga internasional, kerusakan alam yang terjadi saat ini sudah pada tingkat yang mengkhawatirkan, seperti pemanasan global yang mengancam keseimbangan ekosistem dunia. Pencemaran air, udara, dan tanah telah menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan lingkungan berfungsi untuk menanamkan pemahaman kepada generasi muda bahwa bumi adalah tempat tinggal bersama yang perlu dijaga agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang dalam kondisi yang layak huni.

Dengan adanya inovasi kurikulum berbasis lingkungan, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat dalam aksi nyata untuk melestarikan alam. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter yang peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar mengenai konsep-konsep lingkungan secara teoritis, tetapi mereka juga akan terlibat dalam kegiatan praktis yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap isu-isu lingkungan dan cara-cara mengatasinya.

Namun, penerapan kurikulum berbasis lingkungan di Indonesia tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana merancang kurikulum yang mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran mengenai lingkungan hidup tanpa mengorbankan materi akademik lainnya yang juga penting. Untuk itu, perlu ada pendekatan yang kreatif dalam mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran yang ada, seperti ilmu pengetahuan alam (IPA), geografi, pendidikan kewarganegaraan, dan lain sebagainya. Selain itu, pendidik juga perlu diberikan pelatihan

yang memadai agar mereka dapat mengajarkan topik-topik lingkungan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung kurikulum berbasis lingkungan. Melibatkan orang tua dalam program-program pendidikan lingkungan dapat memperkuat pesan yang diajarkan di sekolah dan menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya kelestarian alam. Masyarakat juga dapat diajak untuk berkolaborasi dalam melaksanakan program-program pelestarian lingkungan, seperti program pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan upaya lainnya yang mendukung keberlanjutan alam. Dengan melibatkan semua pihak, kesadaran akan kelestarian alam dapat ditanamkan sejak dini dan menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari siswa.

Inovasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP YPI Darussalam, sebagai contoh penerapan kurikulum berbasis lingkungan, bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih kaya kepada siswa mengenai isu-isu lingkungan hidup yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui kurikulum ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang pentingnya menjaga alam, tetapi mereka juga didorong untuk berpikir kritis, mencari solusi untuk permasalahan lingkungan, dan bertindak secara nyata untuk mencegah kerusakan lingkungan. Implementasi kurikulum berbasis lingkungan diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang peduli terhadap kelestarian alam, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Secara keseluruhan, inovasi kurikulum berbasis lingkungan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kelestarian alam merupakan langkah penting dalam pendidikan yang harus terus dikembangkan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa sebagai individu, tetapi juga bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Pendidikan berbasis lingkungan akan mencetak generasi muda yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan global terkait perubahan iklim dan kerusakan alam. Oleh karena itu, sudah saatnya pendidikan di Indonesia untuk mengintegrasikan isu-isu lingkungan secara lebih serius dan mendalam dalam kurikulumnya, dengan tujuan untuk menciptakan dunia yang lebih hijau dan berkelanjutan.

2. METODE

Dalam penelitian mengenai penerapan kurikulum berbasis lingkungan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kelestarian alam, metode yang digunakan melibatkan pendekatan kualitatif dengan berbagai teknik pengumpulan data yang mendalam dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP YPI Darussalam, serta dampaknya terhadap kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan angket dikelompokkan menjadi tema-tema yang relevan. Peneliti menganalisis data secara induktif, mulai dari pengorganisasian data mentah ke dalam kategori-kategori yang muncul secara alami selama proses pengumpulan data. Kemudian, peneliti menyusun tema-tema yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu dampak kurikulum berbasis lingkungan terhadap kesadaran siswa terhadap kelestarian alam.

Langkah pertama dalam analisis adalah transkripsi wawancara dan catatan observasi. Kemudian, data yang dihasilkan dikodekan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan kesadaran lingkungan. Setelah itu, tema-tema yang muncul dianalisis untuk mencari hubungan antara pengajaran kurikulum berbasis lingkungan dengan perubahan dalam pengetahuan dan sikap siswa terhadap isu-isu lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis lingkungan di SMP YPI Darussalam memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya kelestarian alam. Adapun beberapa temuan utama dalam pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Isu-isu Lingkungan

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai isu-isu lingkungan setelah mereka mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah pembelajaran berbasis lingkungan, mayoritas siswa melaporkan bahwa mereka menjadi lebih memahami masalah lingkungan seperti polusi, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem. Sebelum mengikuti kurikulum ini, banyak siswa yang hanya memiliki pemahaman dasar tentang masalah lingkungan, tetapi setelah diterapkan, mereka lebih mampu menjelaskan penyebab dan dampak dari masalah tersebut serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Guru yang mengajarkan mata pelajaran terkait lingkungan hidup mengungkapkan bahwa siswa semakin aktif berdiskusi mengenai topik-topik seperti perubahan iklim dan pentingnya energi terbarukan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu global yang memengaruhi kelestarian alam.

Perubahan Sikap Siswa terhadap Lingkungan

Selain peningkatan pengetahuan, perubahan sikap siswa terhadap lingkungan juga terlihat jelas. Banyak siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap isu-isu lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau menggunakan sumber daya alam secara boros, mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli. Hal ini terungkap melalui wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka kini lebih berhati-hati dalam mengelola sampah dan berusaha untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, banyak siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pelestarian lingkungan, seperti program penghijauan dan daur ulang di sekolah.

Salah satu contoh positif yang ditemukan adalah adanya kelompok siswa yang mulai menginisiasi program pembersihan lingkungan sekitar sekolah, seperti membersihkan sampah di sungai dan di area publik. Ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif yang mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam menjaga kelestarian alam.

Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Pelestarian Lingkungan

Penerapan kurikulum berbasis lingkungan juga mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan di luar kelas. Melalui observasi, peneliti mencatat bahwa siswa terlibat dalam berbagai aktivitas seperti penanaman pohon, pembuatan taman vertikal, serta pengelolaan sampah di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga mengajak mereka untuk bekerja sama dengan guru dan staf sekolah lainnya, serta orang tua dan masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga membawa dampak positif terhadap rasa tanggung jawab siswa. Mereka merasa lebih memiliki terhadap lingkungan sekolah dan lebih peduli terhadap kebersihan serta kelestarian alam di sekitar mereka. Melalui kegiatan nyata ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga berlatih untuk menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan

Meskipun penerapan kurikulum berbasis lingkungan memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang mendukung pelaksanaan kurikulum ini, seperti materi ajar yang cukup dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pelestarian lingkungan. Selain itu, beberapa siswa merasa kesulitan dalam menyelaraskan kegiatan pelestarian lingkungan dengan jadwal kegiatan akademik mereka, yang terkadang cukup padat. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan adanya kerjasama yang lebih erat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dan memberikan dukungan bagi keberlanjutan program berbasis lingkungan ini.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan di SMP YPI Darussalam berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan dan mendorong mereka untuk terlibat dalam pelestarian alam. Dengan mengintegrasikan materi lingkungan dalam kurikulum dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan nyata, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung kelestarian alam. Meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasi, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis lingkungan dapat menjadi langkah yang efektif untuk mencetak generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah Lumbaa, E., Istianingrum, R., Ramadiansya, W., Febrian, I., Nur Alif, M., & Wulandari, W. (2024). Kegiatan Sosialisasi Mengenai Regulasi dan Keselamatan Berkendara di SMPN 019 Penajam Paser Utara serta Pemasangan Convex Mirror. *DEDIKASI PKM*, 5(2), 361–366. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.38880>
- Amalia Mulya, A., Rolanda, I., Istikomah, K., & Laksmiwati, M. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Z di SMK Insan Kamil Tartila Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM*, 5(2), 398–407. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.38966>
- Christopher Bradley Budiono, Rachel Cintantya, Adelynn Regina Gunawan, & Njo Anastasia. (2024). Membangkitkan Minat, Membangun Masa Depan: Pembelajaran Interaktif dengan 'Kebutuhan Keluargaku' untuk Siswa TK Bina Bunga Bangsa Surabaya. *DEDIKASI PKM*, 5(2), 433–441. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.39009>
- Fredlina, K. Q., & Arimbawa K., I. B. K. P. (2024). Pelatihan Menuju Generasi Digital yang Paham Netiket di Desa Datah Karangasem. *DEDIKASI PKM*, 5(3), 629 – 635. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i3.41886>.
- Dewi, P. A. C., Fredlina, K. Q., Juliharta, I. G. P. K., & Astawa, N. L. P. N. S. P. (2024). Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas (BMC) Untuk Mengembangkan Ide Bisnis Bagi Siswa SMKN 2 Denpasar. *DEDIKASI PKM*, 5(3), 636 – 642. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i3.42261>
- Syawalsa, A. R., & Itryah, I. (2024). Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Eksistensial-Humanistik Pada Siswa Smk Negeri 2 Palembang. *DEDIKASI PKM*, 5(3), 657 – 665. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i3.43074>